

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIKA ALGIRDAS JULIEN GREIMAS

A. Analisis Peran Aktan dalam Ceramah Hanan Attaki di YouTube

Pada pembahasan ini akan dipaparkan tiga konten ceramah Hanan Attaki, yang diunggah melalui kanal YouTube pribadinya, khususnya yang berkaitan dengan tema keimanan, seperti ceramah yang berjudul *Buah dari Iman (Percaya Kepada Allah)*, *Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah* dan *Kalau Lagi Mentok Harus Gimana?* Ketiga ceramah tersebut kemudian dianalisis menggunakan semiotika naratif Algirdas Julien Greimas melalui model aktansial, untuk mengetahui peran-peran aktan dalam membangun makna dalam ceramah.

Greimas menegaskan bahwa struktur naratif dalam suatu teks tidak dapat dipisahkan dari aspek makna yang membangunnya. Menurut Greimas, analisis struktural dilakukan secara deduktif dengan menyederhanakan teks ke dalam struktur makna yang paling mendasar melalui proses yang disebut reduksi semiotik. Salah satu bentuk reduksi tersebut ialah model aktansial, yaitu penyederhanaan fungsi-fungsi naratif menjadi beberapa hubungan peran yang bersifat oposisi biner, seperti subjek–objek, pengirim–penerima, serta penolong–penghalang. Hubungan peran tersebut dikenal sebagai skema aktansial atau peran aktan.¹

¹Tomoko Sawaki, *Analysing Structure in Academic Writing* (London: Palgrave Macmillan, 2016), 85.

Dalam kajian ini, aktan dipahami sebagai unsur yang terlibat dalam suatu tindakan, baik sebagai pelaku maupun pihak yang dikenai tindakan, sehingga tidak selalu merujuk pada tokoh, tetapi juga dapat berupa gagasan atau nilai.²

1. Peran Aktansial dalam Ceramah Berjudul Buah dari Iman (Percaya Kepada Allah)

Konten ceramah berjudul *Buah dari Iman (Percaya Kepada Allah)* disampaikan oleh Hanan Attaki dalam *playlist Booster dan Lifehack*. Ceramah ini membahas pentingnya keimanan kepada Allah, sebagai landasan dalam menjalani kehidupan, karena manusia tidak bisa memilih nikmat atau ujian, yang bisa ia pilih adalah sikap.

Sikap yang tepat dalam menghadapi ujian kehidupan akan mengarahkan manusia pada kebaikan, sedangkan sikap yang tidak tepat justru mendorongnya pada keburukan. Berdasarkan hal tersebut, analisis peran aktan dilakukan untuk mengidentifikasi posisi subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan penghalang dalam membangun makna keimanan yang terkandung dalam ceramah tersebut.³

a. Subjek

Aktan subjek dalam ceramah ini adalah “kita” dan “saya” yang dalam hal ini dimaknai sebagai hamba Allah yang beriman. Meskipun secara gramatikal berbeda, keduanya merepresentasikan fungsi yang sama dalam struktur aktansial, yaitu sebagai subjek yang berusaha mencapai tujuan dengan tindakan. Dalam hal ini “kita” menjadi pihak yang menjalani seluruh rangkaian proses kehidupan, mulai

²Algirdas Julien Greimas dan Joseph Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary* (Bloomington: Indiana University Press, 1982), 5.

³*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

dari menerima ketentuan Allah, memilih sikap terhadap ujian yang dihadapi, hingga berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Bukan kita yang memilih nikmat atau ujian, kita memilih sikap terhadap dua ketentuan itu ... ketika Allah sudah menentukan, kita bisa memilih duaduanya menjadi kebaikan bagi kita dengan sikap tadi, antara syukur dengan sabar, dua itu aja...⁵

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa “kita” sebagai subjek tidak dapat memilih nikmat atau ujian, yang dapat dipilih adalah sikap dan tindakan terhadap dua ketentuan tersebut. Oleh karena itu, subjek didorong untuk menentukan sikap, yakni bersyukur ketika memperoleh nikmat dan bersabar ketika menghadapi ujian atau cobaan.

Ketika “kita” dapat menentukan sikap dengan sabar dan syukur, maka ujian ataupun nikmat yang dianugerahkan Allah akan menjadi kebaikan. Selain itu, ia juga berusaha konsisten dalam kebaikan, tidak riba, tidak mengambil hak orang lain, jujur, serta senantiasa berpegang pada cara-cara yang halal dan diridai Allah. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Saya konsisten gak mau riba, gak mau mengambil hak orang lain, jujur, saya konsisten ikhtiar dengan cara-cara yang halal ...⁶

Semua usaha dan tindakan yang dilakukan subjek ini, bertujuan untuk meraih objek yang diinginkannya.

⁴Algirdas Julien Greimas, *Strukturale Semantik: Methodologische Untersuchungen* (Braunschweig: Vieweg + Teubner Verlag, 1971), 158.

⁵*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

⁶*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

b. Objek

Aktan objek dalam ceramah ini adalah *khair* yang Allah janjikan. Objek ini menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh subjek. Sehingga seluruh tindakan subjek dan setiap keadaan yang dialami, baik berupa nikmat maupun ujian, pada dasarnya mengarah pada upaya untuk meraih kebaikan tersebut. Ketika subjek dihadapkan pada ujian dari Allah, ia tidak memiliki kendali untuk memilih ujian itu, tetapi memiliki kebebasan untuk menentukan sikap terhadapnya. Sikap yang dipilih inilah yang kemudian menjadi penentu apakah subjek mampu mencapai objek berupa *khair* atau tidak.⁷ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Kalau kita benar-benar bisa menjadi orang yang syukur dan sabar, maka hidup kita akan dipenuhi dengan *khairat*, bukan cuma *khair*, *khairat* kebaikan-kebaikan yang tidak ada hentinya ... Insya Allah saya akan sampai kepada *khair* yang Allah janjikan ...⁸

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang diperjuangkan oleh subjek adalah *khair*, yakni kebaikan yang Allah janjikan. Kebaikan ini menjadi tujuan utama yang hendak dicapai oleh subjek, melalui sikap syukur dan sabar. Menurut Thomas Aquinas, mengutip pernyataan Aristoteles bahwa “kebaikan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh semua orang, sehingga semua tindakan manusia pada dasarnya selalu mengarah pada kebaikan, dan tidak ada manusia yang tidak menginginkan kebaikan.”⁹

Apalagi kebaikan yang Allah janjikan, bahkan kebaikan yang tidak ada hentinya. *Khair* yang Allah janjikan tersebut adalah segala bentuk kebaikan yang

⁷Sara Laviosa dan dkk, *Textual and Contextual Analysis in Empirical Translation Studies* (Singapore: Springer Nature Singapore, 2017), 40.

⁸*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

⁹Simplesius Sandur, *Etika Kebahagiaan: Fondasi Etika Thomas Aquinas* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 174.

lahir dari keimanan, yang meliputi ketenangan batin, keteguhan dalam menghadapi ujian, konsisten dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, serta keberkahan hidup yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa objek dalam ceramah ini tidak hanya sekadar kebaikan, melainkan kebaikan yang terus menerus.¹⁰

c. Pengirim

Aktan pengirim dalam ceramah ini adalah Allah. Allah berperan sebagai aktan pengirim yang menjadi sumber penggerak dalam ceramah, yang menghadirkan nilai, norma, atau ketentuan yang menjadi dasar bagi subjek dalam bertindak. Allah menentukan dinamika kehidupan manusia melalui dua bentuk ketentuan, yaitu nikmat dan ujian. Keduanya bukan sekadar peristiwa yang dialami manusia, melainkan sarana yang mengarahkan manusia untuk merespons dan memaknai kehidupannya.¹¹ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Hari ini kita akan di uji apa aja dengan ujian-ujian hidup, hari ini kita dianugerahi apa aja dalam kehidupan kita Allah yang menentukan ... Ketika Allah sudah menentukan, kita bisa memilih dua-duanya menjadi kebaikan bagi kita dengan sikap tadi, antara syukur dengan sabar, dua itu aja ...¹²

Nikmat umumnya dipahami sebagai anugerah, kelimpahan, atau kondisi yang menyenangkan, sedangkan ujian kerap dimaknai sebagai kesulitan, kekurangan, atau sesuatu yang dianggap buruk. Meskipun demikian, pada

¹⁰Labib Syarief, *Pergilah Kedalam Diri Sendiri untuk Mengenal Allah* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 12.

¹¹Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana, 2017), 96.

¹²*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

hakikatnya kedua kondisi tersebut sama-sama mengandung nilai kebaikan, sebab Allah tidak mungkin menetapkan sesuatu yang buruk bagi hamba-Nya.¹³

Allah sebagai aktan pengirim, yang menetapkan ketentuan berupa nikmat dan ujian. Nikmat dan ujian berfungsi sebagai bentuk mandat yang mendorong subjek untuk menentukan sikap dan tindakannya sehingga mengarahkan tindakan subjek dalam mencapai objek.

Ketika memperoleh nikmat, manusia dihadapkan pada pilihan untuk bersyukur atau justru kufur. Sebaliknya, ketika menghadapi ujian, manusia diuji untuk memilih antara mendekatkan diri kepada Allah atau malah menjauh dari-Nya. Oleh karena itu, Allah sebagai aktan pengirim menjadi sumber dorongan atau alasan subjek melakukan pencarian terhadap objek.¹⁴

d. Penerima

Aktan penerima dalam ceramah ini adalah “kita”, yang dimaknai dengan hamba Allah yang beriman. Penerima merupakan pihak yang menerima hasil atau nilai dari tercapainya objek oleh subjek. Dalam hal ini, “kita” tidak hanya berperan sebagai subjek, tetapi juga menjadi pihak yang menerima hasil atau buah dari percaya kepada Allah.¹⁵ Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Buah dari percaya kepada Allah, kita akan bertahan, tidak akan mudah berkeluh kesah, tidak akan mudah apalagi berputus asa, bertahan, percaya deh sama Allah ... buahnya yang lain dari percaya kepada Allah, kita konsisten di jalan Allah ...¹⁶

¹³Ibn ‘Athallah As-sakandary, *Kitab Al-Hikam dan Penjelasannya*, trans. oleh D. A. Pakih Sati (Yogyakarta: Noktah, 2017), 55.

¹⁴Gerald Prince, *The Cambridge History of Literary Criticism*, vol. 8, ed. oleh Raman Selden (Inggris: Cambridge University Press, 1995), 116.

¹⁵Patrice Pavis, *Dictionary of The Theatre: Terms, Concepts, and Analysis*, trans. oleh Christine Shantz (Kanada: University of Toronto Press, 1947), 5.

¹⁶*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa “kita” sebagai orang yang beriman, menjadi pihak yang menerima manfaat atau hasil dari percaya kepada Allah. Subjek dan penerima dalam hal ini merujuk pada entitas yang sama, yaitu “kita” tetapi menjalankan fungsi yang berbeda dalam struktur aktansial.

“Kita” sebagai aktan penerima berperan sebagai penerima yang memperoleh manfaat dari objek berupa buah dari iman, yang tampak dalam sikap bertahan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, seperti tidak mudah berkeluh kesah, tidak berputus asa, serta konsisten dalam menjalani kebaikan. Hasil tersebut dirasakan langsung oleh “kita” sebagai orang yang beriman kepada Allah.¹⁷

e. Penolong

Aktan penolong dalam ceramah ini adalah sikap sabar dan syukur, serta *al-Tsiqah billah* (percaya kepada Allah). Ketiga aspek tersebut menjadi faktor pendukung yang membantu subjek, dalam menjalankan kehidupan, sekaligus mengarahkannya untuk mencapai tujuan berupa kebaikan *khair*, bahkan *khairat*, yakni kebaikan yang berlangsung secara terus-menerus.¹⁸ Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Kita bisa memilih dua-duanya menjadi kebaikan bagi kita dengan sikap tadi, antara syukur dengan sabar, dua itu aja ... kalau kita benar-benar bisa menjadi orang yang syukur dan sabar, maka hidup kita akan dipenuhi dengan *khairat*, bukan cuma *khair*, *khairat* kebaikan-kebaikan yang tidak ada hentinya ...¹⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, sabar dan syukur berfungsi sebagai aktan penolong, yang membantu subjek dalam memandang realitas kehidupan.

¹⁷Fariztina dkk., “Skema Aktan dan Struktur Fungsional dalam Novel Sa’atu Al-Baghdad Karya Shadad Al-Rawi (Kajian Semiotika Naratif A. J. Greimas),” 85.

¹⁸Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, 141.

¹⁹*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

Melalui sikap tersebut, manusia mampu mengubah setiap ketentuan, baik ketika diuji dengan kenikmatan, maupun diuji dengan kesusahan menjadi kebaikan untuk dirinya. Ketika mendapatkan nikmat, maka “kita” bersyukur dan ingat kepada Allah yang memberikan kenikmatan. Kemudian ketika diberikan ujian, baik itu dalam bentuk kesulitan ataupun kemudahan, “kita” tetap harus bersabar, jangan sampai kemudahan tersebut membuat kita lalai dan terjerumus kepada hal-hal yang di larang oleh Allah.²⁰

Kemudian, aktan penolong lainnya adalah *al-Tsiqah billah* yakni percaya kepada Allah. Iman menjadi aktan penolong yang membantu keberhasilan subjek untuk meraih objek. Iman menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Iman mendorong lahirnya sikap taat dan patuh terhadap ajaran Allah.²¹ Sehingga keimanan menjadi landasan bagi subjek dalam mengarahkan setiap tindakannya agar senantiasa berada didalam kebaikan, serta meneguhkan langkahnya menuju objek.²² Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Insha Allah saya akan sampai kepada *khair* yang Allah janjikan, dan untuk itu kita butuh *al-Tsiqah billah*, iman, percaya sama Allah ...²³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa iman menjadi faktor penting dalam keberhasilan subjek mencapai *khair*: Iman menjadikan seseorang memiliki keteguhan hati, tidak mudah berkeluh kesah, tidak mudah berputus asa, serta

²⁰Abdul Wahid Hasan, *Spiritualitas Sabar dan Syukur* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 238.

²¹Abas Mansur Tamam, *Islamic Worldview Paradigma Intelektual Muslim* (Jakarta: Spirit Media Press, 2017), 40.

²²Muhammad Hussien, *Cerita Rakyat Banyumas dalam Perspektif A. J. Greimas* (Pekalongan: NEM, 2023), 9.

²³*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

mampu bertahan dalam berbagai kondisi, dan menjadikan seseorang untuk selalu berbaik sangka kepada Allah.

Iman juga menjaga seseorang agar tetap konsisten di jalan Allah, dan tidak menyimpang dari jalan-Nya, bagaimanapun keadaan dan situasi yang dihadapinya. Oleh karena itu, iman, sabar dan syukur berperan sebagai aktan penolong yang membantu subjek mencapai *khair* atau kebaikan dari Allah.²⁴

f. Penghalang

Aktan penghalang dalam ceramah ini bukanlah tokoh tertentu, melainkan kondisi dan keadaan yang menghambat subjek dalam mencapai objek. Hambatan tersebut berupa kesulitan dalam belajar sabar, kondisi tidak memiliki uang, tidak berhasil usahanya, serta perundungan oleh teman karena tidak punya pacar. Berbagai hambatan ini menjadi ujian yang dapat melemahkan keteguhan subjek dalam mempertahankan sikapnya.²⁵ Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Belajar syukur itu mudah, walaupun tidak semua orang mampu melakukannya, tapi belajar sabar ini lebih susah ...²⁶

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, kesulitan dalam belajar syukur dan sabar, menjadi salah satu faktor yang menghambat subjek dalam mencapai tujuannya. Meskipun bersyukur itu lebih mudah, tidak semua orang menyadari dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan, karena sebagian orang lalai dan lebih fokus pada kekurangan, daripada nikmat yang ada. Adapun belajar sabar lebih sulit, karena berkaitan dengan situasi ujian yang menuntut seseorang untuk bertahan

²⁴Algirdas Julien Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, trans. oleh Paul J. Perron dan Frank H. Collins (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1987), 112.

²⁵Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, 220.

²⁶*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

dalam kondisi yang tidak menyenangkan, menahan diri dari keluhan, terlebih lagi jika seseorang berada dalam keadaan susah, seperti yang tercermin dalam kutipan berikut.

... Gimana pun gak punya duit ga mau mencuri, gimana pun gak berhasil dagangnya gak mau riba, gimana pun statusnya dibully sama temen-temen gak mau pacaran, ini karena apa, karena dia *al-Tsiqah billah* dia konsisten di jalan ini konsisten nggak pacaran walaupun Islami, karena pacaran Islami ...²⁷

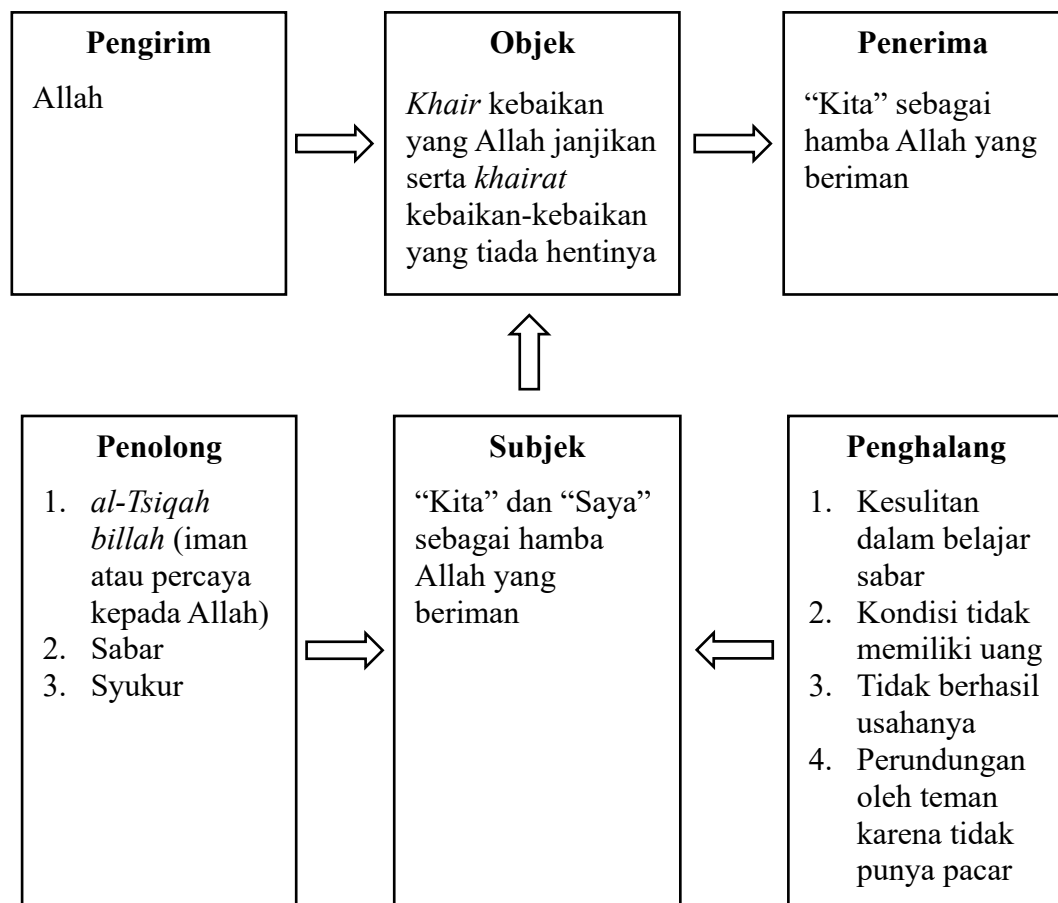
Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi seperti tidak memiliki uang, kegagalan dalam berdagang, serta perundungan tersebut, dapat menjadi tekanan bagi subjek, dan berpotensi mendorongnya untuk menyimpang dari nilai-nilai agama. Keadaan tersebut dapat menggoda subjek untuk menempuh jalan pintas yang dilarang oleh Allah, seperti mencuri, riba, atau berpacaran, yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keadaan tersebut berperan sebagai penghalang yang dapat menghambat subjek dalam mencapai objek, dan menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diatasi subjek. Penghalang dalam struktur aktansial ini tidak hanya menunjukkan adanya rintangan, tetapi juga menguji sejauh mana keteguhan subjek dalam mempertahankan keimanan dan keyakinannya kepada Allah, demi mencapai *khair* sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah.²⁸

²⁷*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

²⁸Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, 96.

Berikut ini merupakan skema aktansial yang disajikan untuk mempermudah pemahaman terhadap struktur naratif yang terkandung dalam ceramah berjudul *Buah dari Iman (Percaya Kepada Allah)*.



Gambar 1. Skema Aktan dalam ceramah *Buah dari Iman (Percaya Kepada Allah)*

Berdasarkan skema diatas, kehidupan manusia digambarkan sebagai proses yang melibatkan hubungan antara ketentuan Allah dan peran aktif manusia sebagai subjek. Allah berperan sebagai pengirim yang menetapkan nikmat dan ujian, sementara manusia sebagai subjek menentukan sikap terhadap ketentuan tersebut, untuk mencapai objek berupa khair dan khairat. Dalam prosesnya, subjek didukung

oleh aktan penolong seperti iman (*al-Tsiqah billah*), sabar, dan syukur yang memperkuat keteguhannya dalam menjalani ujian kehidupan.

Adapun aktan penghalang yang menghambat subjek dalam mencapai objek, meliputi kesulitan dalam bersabar, keterbatasan ekonomi, kegagalan usaha dan tekanan sosial yang dapat melemahkan keteguhan subjek. Oleh karena itu, tercapainya kebaikan sebagai buah dari iman, ditentukan oleh kemampuan subjek dalam menyikapi setiap ketentuan yang Allah berikan secara tepat, serta tetap konsisten dalam ketaatan kepada Allah.

2. Peran Aktansial dalam Ceramah Berjudul Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah

Konten ceramah yang berjudul *Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah* disampaikan oleh Hanan Attaki dalam *playlist Booster and Lifehack* dan #LibatinAllah. Ceramah ini membahas cara memperoleh jaminan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Melalui Q.S. Yunus ayat 62–64, Allah memberikan jaminan tersebut kepada hamba-Nya yang termasuk golongan auliya' Allah, yaitu orang-orang yang beriman dan bertakwa.

Oleh karena itu, syarat untuk memperoleh jaminan tersebut adalah iman dan takwa. Berdasarkan hal tersebut, analisis peran aktan dilakukan untuk mengidentifikasi posisi subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan penghalang dalam membangun makna jaminan kehidupan yang disampaikan dalam ceramah tersebut.²⁹

²⁹*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

a. Subjek

Aktan subjek dalam ceramah ini adalah “kita” yang dimaknai sebagai hamba Allah yang berusaha meraih jaminan kehidupan dari Allah. Subjek merupakan pihak yang terus bergerak, belajar, dan berupaya meningkatkan keimanan serta ketakwaannya, sehingga dapat mencapai objek yang diharapkannya.³⁰ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Kita harus berusaha belajar iman dengan tafakur, dengan muhasabah, dengan membaca Al-Quran, dengan melihat kebesaran-kebesaran Allah. Belajar Iman terus supaya iman kita itu makin utuh, supaya iman kita itu semakin dalam, supaya iman kita itu semakin sempurna, jadi dengan kita memiliki iman yang baik, iman yang nggak ada keraguan sedikitpun kepada Allah, baik dalam situasi yang nyaman apalagi dalam situasi yang sulit ...³¹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa “kita” sebagai subjek berusaha belajar iman. Belajar percaya kepada Allah agar imannya semakin kuat, sempurna, tanpa ragu sedikitpun kepada Allah. Belajar iman dengan tafakur, muhasabah, membaca Al-Qur’an dan melihat kebesaran Allah, sehingga bertambah pula keyakinan “kita” kepada Allah.

Belajar untuk taat kepada Allah baik dalam situasi mudah, maupun situasi susah, “kita” tetap berada di jalan Allah dan senantiasa meningkatkan ibadahnya, agar semakin dekat dengan Allah. Oleh karena itu, setiap tindakan subjek mencerminkan upaya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.³²

³⁰Barbara Czarniawska dan Pasquale Gagliardi, ed., *Narratives We Organize By* (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2003), 40.

³¹*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

³²Greimas, *Strukturale Semantik: Methodologische Untersuchungen.*

b. Objek

Aktan objek dalam ceramah ini adalah jaminan atau garansi kehidupan dari Allah. Jaminan ini menjadi tujuan utama yang selama ini dicari manusia dalam kehidupannya, seperti jaminan kebahagiaan, kesuksesan, keberuntungan, keselamatan, kemuliaan, serta berbagai bentuk kebaikan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Gimana cara kita dapetin garansi atau dapetin jaminan dari Allah, untuk kehidupan kita di dunia bahkan berlaku untuk kehidupan kelak di akhirat ... Kita pengen terjamin rezekinya, keluarganya, jodoh atau perasaannya, happinessnya, karirnya, kesehatannya, masa depannya, rumah dan hartanya terjamin, juga akhir hayatnya dalam keadaan khusnul khotimah ...³³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa “kita” sebagai subjek berada dalam kondisi penuh keinginan akan jaminan hidup. Keinginan tersebut mendorong subjek untuk berupaya mendapatkan objek berupa jaminan kehidupan dari Allah. Jaminan kehidupan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti rezeki, keluarga, jodoh, kebahagiaan, karier, kesehatan, masa depan, hingga akhir hayat yang baik. Oleh karena itu, seluruh tindakan dan usaha subjek diarahkan untuk mendapatkan jaminan kehidupan dari Allah.³⁴

c. Pengirim

Aktan pengirim dalam ceramah ini adalah Allah yang berperan sebagai sumber utama pesan dalam narasi, serta menetapkan nilai, arah, dan tujuan yang ingin dicapai oleh subjek, yaitu jaminan kebahagiaan dan kebaikan, bahkan *fauzul*

³³*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

³⁴Algirdas Julien Greimas dan Jacques Fontanille, *Sémiotique des passions. Des états de choses aux états d'âme* (Paris: Éditions du Seuil, 1991), 53.

'*azim*, baik di dunia maupun di akhirat.³⁵ Jaminan tersebut disampaikan melalui firman-Nya dalam QS Yunus ayat 62–64, yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, sekaligus mendorong subjek untuk berusaha meraihnya.³⁶ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut ini.

... Dalam surat Yunus, dimulai dari ayat 62-64 tentang gimana cara kita dapetin garansi atau dapetin jaminan dari Allah ... semua hal-hal yang indah yang baik dalam hidup di dunia dan di akhirat oleh Allah Swt. ... ada banyak berita gembira, kejutan *fil-hayaatid-dun-yaa* dalam kehidupan di dunia *wafil-aakhirah*, bahkan di akhirat kelak, ada banyak kejutan dari Allah dan itu yang disebut dengan *fauzul-azhiim*, kemenangan yang sangat besar kemenangan yang sangat Istimewa ...³⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Allah sebagai aktan pengirim, yang menghadirkan objek berupa jaminan kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam Q.S Yunus ayat 62-64, Allah menjelaskan tentang jaminan kehidupan bagi orang beriman dan bertakwa. Melalui janji tersebut, Allah menghadirkan nilai dan memberikan nilai tersebut kepada orang yang beriman dan bertakwa.

Melalui ayat tersebut, Allah mendorong subjek untuk berusaha memperoleh jaminan kehidupan yang dijanjikan. Oleh karena itu, Allah berperan sebagai sumber pesan, sekaligus penggerak yang mengarahkan subjek dalam mencapai tujuan tersebut.³⁸

d. Penerima

Aktan penerima dalam ceramah ini adalah orang-orang yang beriman dan bertakwa, yang dalam ceramah ini diistilahkan dengan aulia Allah, yaitu kekasih-

³⁵Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, 96.

³⁶Hussen, *Cerita Rakyat Banyumas dalam Perspektif A. J. Greimas*, 9.

³⁷*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

³⁸Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 103.

kekasih Allah atau wali-wali Allah. Penerima merupakan pihak yang menerima objek berupa jaminan kehidupan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut ini.

... Orang-orang yang dapat jaminan Allah, diistilahkan dengan aulia Allah, kekasih-kekasih Allah, atau wali-wali Allah ... Allah berikan untuk dia jaminan di dunia dan jaminan di akhirat ...³⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, orang-orang yang diistilahkan sebagai wali Allah berperan sebagai aktan penerima, yang memperoleh manfaat dari proses perjuangan subjek dalam mendapatkan objek. Subjek yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah disebut sebagai wali Allah, dan dengan derajat wali ini, Allah akan berikan untuknya jaminan kehidupan, semua hal-hal yang indah yang baik dalam hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam ceramah ini, aktan penerima adalah subjek itu sendiri, karena subjek menginginkan objek untuk dirinya sendiri, yakni upaya subjek untuk menjadi wali Allah, sebagai penerima jaminan kehidupan dari Allah.⁴⁰

e. Penolong

Aktan penolong dalam ceramah ini adalah iman, takwa, dan usaha subjek untuk belajar iman dengan tafakur, muhasabah, membaca Al-Qur'an, melihat kebesaran Allah, serta konsisten dalam menjalankan ketaatan kepada Allah. Sikap-sikap tersebut berfungsi sebagai kekuatan yang membantu keberhasilan subjek dalam meraih garansi atau jaminan kehidupan dari Allah. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

³⁹*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

⁴⁰Bal, *Narratology: Introduction to the Theory of Narrative*, 168.

... Cara dapetin jaminan dan kebaikan ini dua syaratnya, satu orang yang yakin sama Allah, percaya sama Allah, gak ragu sama Allah, berserah kepada Allah, pasrah sama Allah, berbaik sangka kepada Allah, nurut kepada kehendak Allah Swt. itulah *aamanuu* dan syarat yang kedua *wa kaanu yattaquun*, orang yang taat kepada Allah ...⁴¹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa iman dan takwa berfungsi sebagai aktan penolong yang membantu subjek dalam menjalani kehidupan. Iman mendorong lahirnya sikap taat dan yakin kepada Allah, sehingga subjek tidak mudah ragu dan senantiasa berbaik sangka kepada Allah.

Ketaatan tersebut terwujud dalam bentuk amal saleh, yang kemudian memperkuat keimanan dan dapat membantu subjek dalam mencapai tujuannya.⁴² Selain itu, dengan usaha subjek yang senantiasa meningkatkan keimanannya dengan tafakur, muhasabah, membaca Al-Qur'an dan melihat kebesaran Allah, menjadi salah satu faktor yang membantu subjek dalam mencapai objek. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Belajar iman dengan tafakur, dengan muhasabah, dengan membaca Al-Quran, dengan melihat kebesaran-kebesaran Allah ...⁴³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, tafakur yang dilakukan dengan muhasabah, membaca Al-Quran, dan melihat kebesaran-kebesaran Allah berperan sebagai aktan penolong, yang membantu subjek dalam meningkatkan keimanan dan kesadaran terhadap tujuan hidupnya, serta membantu subjek untuk terus memperbaiki dan meningkatkan keimanan. Kemudian ketaatan kepada Allah

⁴¹*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

⁴²Abas Mansur Tamam, *Islamic Worldview: Paradigma Intelektual Muslim* (Jakarta: Spirit Media, 2017), 40.

⁴³*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

diwujudkan melalui konsistensi dalam beribadah, baik dalam keadaan mudah maupun sulit. Sebagaimana yang tercermin dalam kutipan berikut.

... Konsisten dalam ketaatan walaupun situasinya bisa berubah ... setelah dia zakat dia tambah sedekah, setelah dia puasa ramadhan dia tambah puasa sunnah. Setelah dia membaca Al-Quran, dia tambah menambah hafalan-hafalan Al-Quran untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah ...⁴⁴

Ketaatan tersebut tidak hanya terbatas pada ibadah wajib, tetapi juga ditingkatkan melalui ibadah sunah, serta memperbaiki kualitas ibadah, yang pada akhirnya memperkuat ketakwaan subjek dalam menjalani kehidupan. Selain itu, terdapat juga akta penolong yang memberikan motivasi kepada subjek untuk senantiasa meningkatkan keimanannya dan selalu yakin kepada Allah dalam segala situasi, seperti dalam kisah Nabi Muhammad ketika berada dalam situasi yang terancam, seperti yang tercermin dalam kutipan berikut ini.

... Seperti nabi ketika suatu hari ada laki-laki orang kafir, meletakkan pedang di leher nabi, pedangnya tajam banget kalau ditarik sedikit, maka langsung memotong leher. Dia bilang “wahai Muhammad, siapa yang bisa nolong kamu sekarang, kamu sendiri nggak ada siapa-siapa yang dekat kamu”, sahabat-sahabat jauh, beliau sendiri di situ tapi dengan tenang mengatakan Allah ...

Kisah tersebut menunjukkan bahwa keimanan Nabi tidak berubah meskipun berada dalam situasi yang mengancam. Dalam kondisi tersebut, Nabi tetap meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya penolong. Hal ini juga menunjukkan bahwa iman yang kuat mampu menguatkan seseorang dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, Iman dan takwa menjadi syarat untuk

⁴⁴*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

memperoleh jaminan dari Allah, sekaligus berperan sebagai aktan penolong yang membantu subjek mendapatkan objek.⁴⁵

f. Penghalang

Aktan penghalang dalam ceramah ini adalah kondisi dan keadaan yang menghambat subjek dalam mencapai objek. Hambatan tersebut berupa perasaan ragu, suuzan kepada Allah, serta bisikan-bisikan setan yang muncul ketika subjek berada dalam situasi sulit dan tidak memiliki jalan keluar. Kondisi tersebut memunculkan konflik batin dan tantangan yang harus dihadapi, serta diatasi oleh subjek dalam proses mencapai tujuannya.⁴⁶ Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Jangan pernah menyerah karena ragu sama Allah suuzan kepada Allah. Kok Allah tega sih, kok Allah gini sih ke saya, kenapa sih Allah menguji saya dan seterusnya. Jangan pernah menyerah dengan bisikan-bisikan setan ... begitu kita masalahnya gede dan tidak punya siapa-siapa, kita seperti ragu gitu, Allah bisa nggak ya nolong saya ... jangan muncul ragu dalam hati, juga ketika hidup kita sulit, mentok nggak ada lagi jalan-jalan logis untuk mendapatkan kebaikan ...⁴⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ragu kepada Allah, prasangka buruk kepada Allah, serta bisikan-bisikan setan merupakan hambatan yang menghalangi subjek dalam memperoleh jaminan dari Allah. Keraguan tersebut dapat memengaruhi subjek untuk putus asa, terutama ketika subjek berada dalam kondisi sulit dan merasa tidak memiliki jalan keluar.

Keraguan tersebut juga dapat menggoyahkan keyakinan subjek, hingga ia tidak lagi percaya kepada pertolongan Allah dan ketentuan Allah, serta

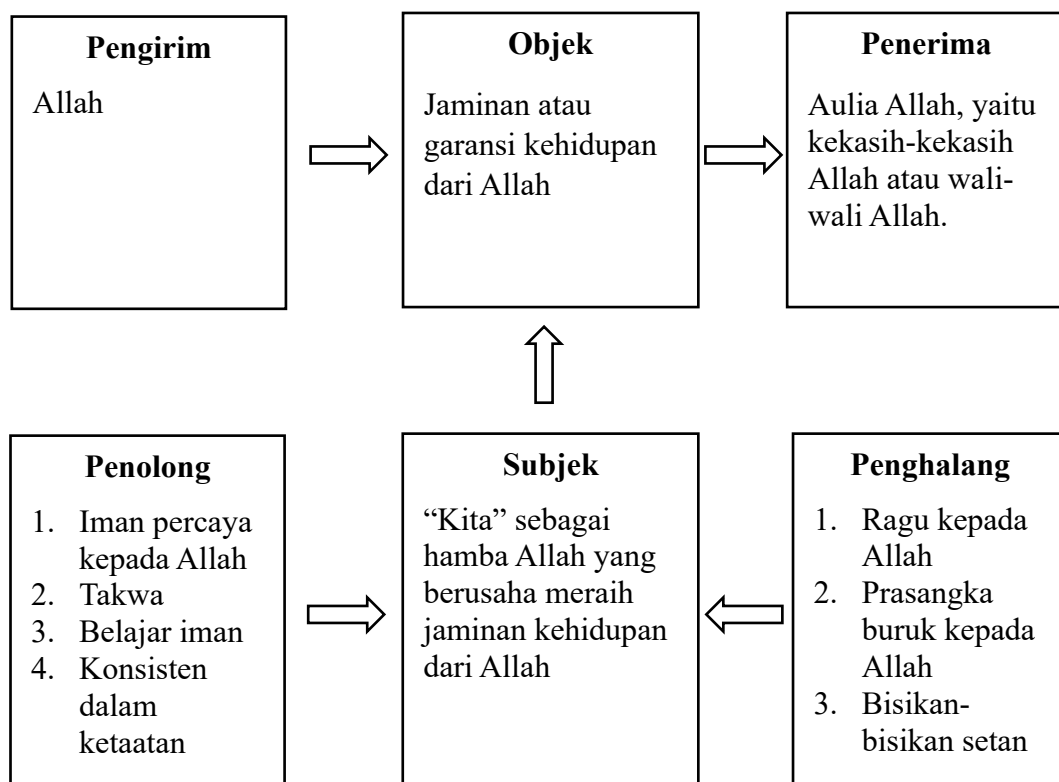
⁴⁵Hussen, *Cerita Rakyat Banyumas dalam Perspektif A. J. Greimas*, 9.

⁴⁶Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, 220.

⁴⁷*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

membuatnya berprasangka buruk kepada Allah atas apa yang terjadi. Oleh karena itu, keraguan kepada Allah, prasangka buruk, serta bisikan setan berfungsi sebagai penghalang yang menghambat subjek dalam mencapai kondisi beriman dan bertakwa, sekaligus menjadi tantangan dalam memperoleh garansi dan jaminan kehidupan dari Allah.

Berikut ini merupakan skema aktansial yang disajikan untuk mempermudah pemahaman terhadap struktur naratif yang terkandung dalam ceramah berjudul *Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah*.



Gambar 2. Skema Aktan dalam Ceramah *Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah*

Berdasarkan skema diatas, hamba Allah sebagai subjek berusaha meraih jaminan kehidupan dari Allah. Allah berperan sebagai pengirim yang memberikan jaminan kehidupan di dunia dan akhirat, yang menjadi objek yang diinginkan oleh subjek, yaitu “kita” sebagai manusia yang berusaha mencapainya dengan selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Dalam mencapai tujuannya, subjek dibantu oleh faktor internal yang ada di dalam diri subjek sendiri, seperti iman, takwa, kesungguhan dalam meningkatkan ketakwaan, dan konsisten dalam ibadah.

Adapun faktor penghalang yang menghambat subjek dalam mencapai tujuan, seperti perasaan ragu kepada Allah, prasangka buruk, serta bisikan setan yang berpotensi melemahkan keyakinan dan membuat subjek menjadi putus asa. Apabila subjek mampu mengatasi hambatan tersebut, maka subjek akan mencapai posisi sebagai penerima, yaitu menjadi golongan auliya Allah yang memperoleh jaminan dari-Nya.

3. Peran Aktansial Dalam Berjudul Ceramah Kalau Lagi Mentok Harus Gimana?

Konten ceramah ini di sampaikan Hanan Attaki pada 24 Mei 2023 dan termasuk dalam playlist #LibatinAllah. Ceramah ini membahas tentang pentingnya melibatkan Allah dalam setiap aspek kehidupan manusia, terutama ketika menghadapi situasi sulit atau *mentok*, karena pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengandalkan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, iman menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan terutama ketika manusia berada dalam kondisi mentok yang tidak lagi dapat diselesaikan melalui cara-cara rasional. Berdasarkan uraian tersebut, ceramah ini

selanjutnya dianalisis melalui semiotika Greimas, untuk melihat relasi antarperan dalam upaya subjek memperoleh keajaiban dalam hidup sebagai berikut.

a. Subjek

Aktan subjek dalam tataran ceramah⁴⁸ ini adalah “kita” sebagai hamba Allah yang berusaha menjalani kehidupan dengan melibatkan Allah agar mendapatkan keajaiban dan jalan keluar dari berbagai permasalahan. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Penting sekali melibatkan Allah dalam kehidupan kita sehari-hari, karena sesungguhnya manusia itu tidak bisa hidup hanya dengan mengandalkan dirinya ...⁴⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa “kita” sebagai hamba Allah tidak bisa hidup hanya dengan mengandalkan dirinya sendiri, karena “kita” memiliki banyak sekali keterbatasan dan kekurangan, sehingga subjek berusaha untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap urusannya. Tindakan tersebut dapat dipahami sebagai upaya untuk mencapai objek yang diinginkannya.⁵⁰

Hanan Attaki memberikan beberapa contoh permasalahan yang umum dialami oleh anak muda, seperti kesulitan dalam mencari pekerjaan dan penolakan dalam hubungan asrama. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Kita percaya diri bisa dapat kerjaan, kita udah ngerasa bahwa Insya Allah, saya layak mendapatkan pekerjaan itu, sehingga kita mendaftar di sebuah perusahaan ...⁵¹

⁴⁸Tataran ceramah merujuk pada keseluruhan pesan yang disampaikan kepada audiens.

⁴⁹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁵⁰Czarniawska dan Gagliardi, *Narratives We Organize By*, 12.

⁵¹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

Dalam tataran kisah⁵² tersebut, aktan yang berperan sebagai subjek adalah “kita”, yang dimaknai sebagai seorang pemuda, yang berusaha mencari pekerjaan di sebuah perusahaan. Subjek memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mencapai tujuan, yaitu memperoleh pekerjaan. Keyakinan tersebut mendorong subjek untuk melakukan tindakan berupa mendaftar ke perusahaan.

Sedangkan dalam kisah seseorang yang ingin melamar perempuan, aktan yang berperan sebagai subjek adalah “orang”, yaitu individu yang berusaha menjalin hubungan lebih serius melalui pernikahan. Subjek dalam hal ini dapat dipahami sebagai representasi anak muda, yang telah merasa siap secara ekonomi dan pribadi untuk melamar perempuan yang disukainya. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Ada orang yang udah siap menikah, punya pekerjaan tetap, penghasilan yang baik, secara penampilan dia juga *good looking*, orangnya juga baik gitu, terus dia suka sama seorang cewek dan sepertinya cewek itu juga kayaknya perhatian sama dia, sehingga dia berharap, kayaknya nih udah waktunya nih saya serius dan melamar dia ...⁵³

Hanan Attaki juga menyampaikan kisah seorang laki-laki saleh yang melakukan perjalanan dan mengalami perampokan di tengah jalan. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Kisah seorang laki-laki saleh yang melakukan perjalanan, lalu di tengah jalan dia dirampok ...⁵⁴

Dalam kisah tersebut, “laki-laki saleh” berperan sebagai aktan subjek yang berusaha mempertahankan keselamatan dirinya dari ancaman perampok. Meskipun

⁵²Tataran kisah merujuk pada cerita-cerita yang digunakan sebagai ilustrasi di dalam ceramah.

⁵³*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁵⁴*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

dalam beberapa kisah digunakan kata yang sama, seperti “kita”, subjek yang dimaksud tidak selalu merujuk pada posisi yang sama. Perbedaan objek dalam setiap kisah menyebabkan perbedaan makna dan peran subjek dalam melakukan tindakan, sehingga “kita” dapat merujuk pada posisi subjek yang berbeda-beda sesuai dengan konteks cerita.⁵⁵

b. Objek

Aktan objek dalam tataran ceramah ini adalah keajaiban dalam hidup serta jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Kita pengen ada keajaiban dalam hidup kita atau pengen dikasih jalan keluar ketika kita mentok, atau kita pengen meraih hal-hal yang kita anggap mustahil ...⁵⁶

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa objek yang ingin dicapai oleh subjek bukanlah tokoh atau benda, melainkan kondisi kehidupan yang penuh dengan keajaiban dan selalu diberikan jalan keluar dari setiap permasalahan.⁵⁷ Adapun dalam tataran kisah seseorang yang mencari pekerjaan, aktan objeknya adalah diperolehnya pekerjaan di sebuah perusahaan.

Kemudian, dalam kisah seseorang yang ingin melamar seseorang perempuan, aktan objeknya adalah diterimanya lamaran dan terwujudnya pernikahan. Sedangkan dalam kisah seorang laki-laki saleh, aktan objeknya adalah

⁵⁵Greimas, *Strukturale Semantik: Methodologische Untersuchungen*, 158.

⁵⁶*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁵⁷Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*, 96.

berhasil selamat dari perampok yang ingin membunuhnya dan kembali ke keluarganya.⁵⁸

Melalui kisah-kisah tersebut, tampak bahwa objek yang ingin dicapai oleh subjek tidak bersifat tunggal, melainkan beragam sesuai dengan konteks situasi yang dihadapi. Meskipun dalam setiap kisah terdapat objek yang berbeda, keseluruhan objek tersebut pada dasarnya mengarah pada satu tujuan yang sama, yaitu bagaimana subjek melibatkan Allah dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

c. Pengirim

Aktan pengirim dalam tataran ceramah ini adalah Allah. Allah berperan sebagai aktan pengirim yang memberikan nilai, arah, dan tujuan yang ingin dicapai oleh subjek, yaitu berupa keajaiban, pertolongan, dan jalan keluar dari setiap kesulitan. Melalui firman-Nya dalam Q.S An-Naml ayat 62, Allah menjadi sumber utama yang mengarahkan manusia untuk bergantung dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya ketika berada dalam kesulitan.

Allah juga menunjukkan kekuasaan-Nya sebagai satu-satunya Dzat yang mampu mengabulkan doa, menghilangkan keburukan, dan memberikan pertolongan kepada manusia. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Coba renungkan firman Allah di dalam surat An-Naml ayat 62. Siapakah yang akan memperkenankan doa orang-orang yang sedang kesulitan. Jika dia berdoa kepada Allah dan kemudian menghilangkan keburukan dari mereka ...⁶⁰

Melalui firman tersebut, subjek didorong untuk memiliki keimanan dan ketauhidan yang kuat dengan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat

⁵⁸*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁵⁹Bal, *Narratology: Introduction to the Theory of Narrative*, 167.

⁶⁰*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

bergantung dalam menghadapi persoalan kehidupan. Hal ini juga tercermin dalam kutipan berikut.

... Karena Allah *ala kulli syai'in qadir*; banyak hal yang bagi kita itu jauh, tapi bagi Allah dekat, bagi kita itu besar, tetapi bagi Allah itu kecil, bagi kita itu mahal, bagi Allah itu murah, bagi kita itu tinggi nggak terjangkau, bagi Allah itu rendah dan sangat mudah gitu, bagi kita sulit, bagi Allah itu mudah ...⁶¹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, Allah memiliki kekuasaan penuh atas segala keadaan yang terjadi dalam hidup kita, sehingga segala sesuatu yang tampak sulit bagi manusia dapat menjadi mudah di sisi Allah. Allah dapat menjadikan sesuatu yang jauh menjadi dekat, dan yang tidak mungkin menjadi mungkin. Segala bentuk kebaikan, pertolongan, dan keadaan yang dialami manusia berasal dari ketetapan dan kehendak Allah.

Oleh karena itu, Allah berperan sebagai pengirim sekaligus sumber legitimasi nilai, yang mengarahkan dan mendorong subjek untuk selalu bergantung kepada-Nya, dalam mencapai objek berupa keajaiban dan solusi atas setiap permasalahannya, karena hanya Allah yang mampu memberikan pertolongan dan kebaikan dalam hidup.⁶² Adapun dalam tataran kisah seseorang yang mencari pekerjaan, akta pengirimnya adalah dorongan untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut:

... Kita percaya diri bisa dapat kerjaan, kita udah ngerasa bahwa Insya Allah, saya layak mendapatkan pekerjaan itu, sehingga kita mendaftar di sebuah perusahaan ...⁶³

⁶¹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁶²Prince, *The Cambridge History of Literary Criticism*, 8:116.

⁶³*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri dan keyakinan bahwa dirinya layak memperoleh pekerjaan merupakan kondisi internal subjek, yang dapat dipahami sebagai subjek keadaan. Subjek keadaan merujuk pada subjek yang berada dalam kondisi atau situasi tertentu. Adapun pengirim dalam kisah ini dapat dipahami sebagai dorongan untuk memperoleh pekerjaan, yang menjadi alasan subjek melakukan tindakan.⁶⁴ Sedangkan dalam kisah seseorang yang ingin melamar perempuan, aktan pengirimnya adalah perasaan suka terhadap perempuan. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Dia suka sama seorang cewek dan sepertinya cewek itu juga kayaknya perhatian sama dia, sehingga dia berharap, kayaknya nih udah waktunya nih saya serius dan melamar dia ...⁶⁵

Perasaan suka tersebut menjadi dorongan subjek untuk melamar, sehingga dorongan ini dapat dipahami sebagai aktan pengirim yang mendorong subjek untuk melakukan tindakan berupa melamar perempuan. Adapun dalam kisah laki-laki saleh, aktan pengirimnya adalah kembali kepada keluarga. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Biarkan aku kembali kepada keluargaku, kepada anak dan istriku, mereka menungguku ...⁶⁶

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk kembali kepada keluarga, berperan sebagai aktan pengirim yang mendorong subjek untuk berusaha menyelamatkan diri.⁶⁷

53. ⁶⁴Greimas dan Fontanille, *Sémiotique des passions. Des états de choses aux états d'âme*,

⁶⁵*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁶⁶*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁶⁷Czarniawska dan Gagliardi, *Narratives We Organize By*, 43.

d. Penerima

Aktan penerima dalam tataran ceramah ini adalah “kita” sebagai hamba Allah, yang melibatkan Allah dalam setiap tindakannya dan beriman kepada Allah, yakin kepada Allah. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Kalau kita hidup dengan melibatkan Allah, justru kita akan menjadi orang yang optimis, lalu ketika kita dapat masalah, kita sabar, kalau kita dapat nikmat, kita syukur ...⁶⁸

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa “kita” sebagai hamba Allah berperan sebagai penerima, yaitu pihak yang memperoleh dampak atau hasil dari keterlibatan Allah dalam kehidupannya. Hasil tersebut berupa sikap optimis, sabar ketika menghadapi masalah, serta rasa syukur ketika memperoleh nikmat. Dengan demikian, penerima dalam tataran ceramah ini adalah manusia yang mendapatkan kebaikan dan ketenangan hidup sebagai akibat dari melibatkan Allah dalam setiap keadaan. Adapun dalam tataran kisah pencarian pekerjaan dan lamaran, aktan penerima merujuk pada subjek itu sendiri, yaitu “kita” yang melakukan tindakan. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

... Kita ditolak sana sini, kita ketuk setiap pintu-pintu di bumi, ternyata nolak kita. Sehingga kita tidak punya kerjaan, kita tiba-tiba jadi putus asa ...⁶⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa subjek menerima hasil dari proses yang dilakukan, meskipun hasil tersebut berupa penolakan. Demikian pula dalam kisah lamaran, subjek tetap berperan sebagai penerima ketika menghadapi kegagalan, sebagaimana yang tercermin dalam kutipan berikut.

... Ketika yang terjadi justru sebaliknya perempuan itu menolak atau mertua calon mertuanya yang menolak ...⁷⁰

⁶⁸*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁶⁹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁷⁰*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

Kedua kutipan tersebut menegaskan bahwa aktan penerima tidak selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam memperoleh objek, melainkan menunjuk pada pihak yang menerima hasil akhir dari suatu proses, baik berupa keberhasilan maupun kegagalan. Adapun dalam kisah laki-laki saleh, yang berperan sebagai penerima adalah laki-laki saleh, yang bernama Abu Mi'laq. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Akhirnya orang ini pun selamat dan membawa hartanya kembali ke kampungnya ... itulah saat terbaik kita berharap pada Allah, sebaik sangka kepada Allah, melibatkan Allah dengan husnudzon dan roja, dan saat itulah saat terbaik untuk mendapatkan keajaiban dalam hidup kita ...⁷¹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa laki-laki saleh berperan sebagai aktan penerima, yaitu pihak yang menerima hasil dari tercapainya objek. Dalam kisah tersebut, objek yang ingin dicapai adalah keselamatan serta kembalinya harta yang dimiliki. Setelah melalui situasi yang mengancam, laki-laki saleh pada akhirnya berhasil selamat dan kembali ke kampungnya dengan membawa hartanya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek yang mampu melibatkan Allah dalam kondisi sulit, maka akan memperoleh pertolongan dan kebaikan dalam kehidupannya.⁷²

e. Penolong

Aktan penolong dalam tataran ceramah ini adalah sikap bergantung kepada Allah, melibatkan Allah dalam setiap urusan, serta menumbuhkan optimisme, kesabaran, dan rasa syukur. Sikap-sikap tersebut merupakan faktor utama yang

⁷¹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁷²Bal, *Narratology: Introduction to the Theory of Narrative*, 168.

membantu subjek dalam menghadapi kehidupan dan mencapai tujuannya. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Manusia itu pada dasarnya banyak merugikan diri sendiri, kecuali kalau dia beriman kepada Allah, artinya dia bergantung kepada Allah dan seterusnya ...

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dengan iman, seseorang akan memiliki ketenangan dan kedamaian dalam menghadapi problematika kehidupan, karena dalam setiap keadaan ia senantiasa bergantung dan melibatkan Allah dalam segala kondisi, termasuk saat berada dalam keadaan buntu.⁷³ Melibatkan Allah juga membantu subjek untuk senantiasa menyikapi setiap keadaan dengan kebaikan, yakni sabar dan syukur, karena ia yakin di balik setiap kesulitan terdapat hikmah dan ketetapan Allah yang terbaik bagi dirinya.⁷⁴ Sebagaimana yang tercermin dalam kutipan berikut.

... Kalau kita hidup dengan melibatkan Allah, justru kita akan menjadi orang yang optimis, lalu ketika kita dapat masalah, kita sabar, kalau kita dapat nikmat, kita syukur ...⁷⁵

Sikap berharap kepada Allah juga berfungsi sebagai aktan penolong yang memperkuat dan mendukung subjek dalam mencapai objek yang diinginkan.⁷⁶ Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Ketika kita merasa kayak nggak ada harapan diantara manusia atau di bumi, kita justru semakin besar harapannya kepada Allah Swt. dan itulah cara paling ajaib melibatkan Allah dalam urusan kita ...⁷⁷

⁷³Nenden Munawaroh dan Ijudin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X* (Solo: Traz Media, 2026), 41.

⁷⁴Setiyono, *Pelita Jiwa: Lima Nilai untuk Bahagia di Dunia dan Akhirat*, 19.

⁷⁵*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁷⁶Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 112.

⁷⁷*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sikap tersebut berfungsi sebagai aktan penolong, yang menjadi kekuatan batin dan memberikan dorongan kepada subjek untuk tidak berputus asa dan tetap bergantung kepada Allah dalam menghadapi berbagai permasalahan. Dalam tataran kisah pencarian pekerjaan dan lamaran, aktan penolong ditunjukkan melalui keyakinan, harapan, dan keterlibatan Allah yang mendukung subjek dalam menghadapi situasi yang dialami. Seperti dalam kisah seseorang yang mencari pekerjaan aktan penolongnya adalah harapan kepada Allah.⁷⁸

Demikian pula dalam kisah seseorang yang ingin melamar perempuan, aktan penolong tampak melalui doa dan keyakinan subjek kepada Allah, sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Dia berdoa kepada Allah, Ya Allah mudahkan urusan saya, semoga saya bisa menjadi suami yang baik bagi dia, semoga lamaran saya diterima dia berharap kepada Allah ...⁷⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa aktan penolong tidak selalu berupa bantuan fisik, tetapi juga dapat berupa kekuatan batin yang bersumber dari keyakinan dan ketergantungan kepada Allah, yang membantu subjek untuk tetap bertahan dan melanjutkan usahanya mencapai tujuan. Kemudian dalam kisah laki-laki saleh yang terdapat dalam ceramah ini, aktan penolongnya diwujudkan melalui pertolongan Allah yang hadir dalam bentuk perantara, yaitu utusan Allah. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Dia bilang kalau begitu beri saya waktu sebentar saja untuk shalat dua rakaat. Ketika dia sujud terakhir dia mendengar suara ada orang mengendarai kuda datang ke arah mereka, tiba-tiba suara teriakan orang

⁷⁸*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁷⁹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

yang sedang di dipukul ... Kemudian dia bertanya kepada laki-laki yang mengendarai kuda, “Ya Fulan siapa kamu, siapa kamu”. Orang itu menjawab, “Aku adalah utusan dari zat yang mendengar dan menjawab panggilan orang yang memanggilnya yaitu utusan Allah Swt. ...⁸⁰

Aktan penolong dalam kisah tersebut adalah doa dan shalat yang dilakukan oleh subjek, serta pertolongan Allah yang termanifestasi melalui hadirnya utusan Allah sebagai perantara yang menyelamatkan subjek dari perampok.

f. Penghalang

Aktan penghalang dalam tataran ceramah ini adalah sikap mengandalkan diri, berkurangnya harapan kepada Allah ketika dalam keadaan sulit, putus asa, berprasangka buruk dan tidak lagi berharap kepada Allah. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Orang kalau misalnya cuman mengandalkan dirinya, maka hidupnya akan banyak trouble, banyak mentoknya, karena kita ini banyak keterbatasannya, bahkan cenderungnya manusia itu rugi manusia itu pada dasarnya banyak merugikan diri sendiri ... Kalau kita hidup hanya dengan mengandalkan diri kita, banyak hal yang akan kita hadapi dengan hanya berkeluh kesah ...⁸¹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sikap mengandalkan diri sendiri berperan sebagai penghalang dalam kehidupan manusia. Hal ini karena manusia pada dasarnya memiliki banyak keterbatasan, baik dalam hal kemampuan, pengetahuan, maupun kekuatan.

Ketika seseorang hanya bertumpu pada dirinya sendiri tanpa melibatkan Allah, maka ia akan lebih mudah mengalami kebuntuan dalam menghadapi persoalan hidup dan mendorong seseorang untuk berkeluh kesah, pesimis, dan putus asa, bahkan berkurang harapannya kepada Allah. Akibatnya, subjek akan sulit

⁸⁰*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁸¹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

dalam menemukan solusi dan menghambat subjek dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁸² Seperti dalam kisah seseorang yang melamar pekerjaan, berikut ini.

... Ketika ternyata kita ditolak sana sini, kita ketuk setiap pintu-pintu di bumi, ternyata nolak kita. Sehingga kita tidak punya kerjaan, kita tiba-tiba jadi putus asa, jadi nggak berharap lagi, nggak optimis karena ngerasa kayaknya ikhtiar kita itu udah mentok. Kayaknya udah nggak ada lagi perusahaan yang bisa kita hubungi, sehingga kita jadi berkurang juga harapan kita kepada Allah, kita jadi berprasangka buruk dan tidak lagi berani berharap yang baik-baik kepada Allah ...⁸³

Kisah tersebut menunjukkan penolakan dari berbagai perusahaan menyebabkan subjek mengalami keputusasaan, kehilangan harapan, dan menurunnya sikap optimis. Kondisi ini juga berdampak pada melemahnya harapan subjek kepada Allah, sehingga menghambat pencapaian objek berupa keajaiban dalam hidup, karena subjek tidak melibatkan Allah dalam usahanya.

Dengan demikian, penghalang tidak hanya bersifat eksternal, yaitu penolakan dari perusahaan, tetapi juga internal, berupa melemahnya keimanan dan harapan subjek. Adapun dalam kisah seseorang yang melamar perempuan, aktan penghalangnya adalah penolakan dari perempuan dan keluarganya. Hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

... Karena dia percaya bahwa ada jalan untuk mendapatkan yang dia inginkan. Lalu ketika yang terjadi justru sebaliknya perempuan itu menolak atau mertua calon mertuanya yang menolak atau mungkin ada banyak masalah lain sehingga nggak bisa lah dia melamar perempuan itu. kalau dia sudah tidak lagi berharap pada Allah, berarti selama ini dia sebetulnya lebih bergantung kepada ikhtiarnya daripada kepada Allah...⁸⁴

⁸²Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, 220.

⁸³*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

⁸⁴*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

Kisah tersebut menunjukkan bahwa keadaan tidak lagi berharap kepada Allah, dan bergantung kepada ikhtiarnya sendiri merupakan penghambat bagi dirinya. Ketika subjek mampu bersandar kepada Allah, berharap kepada Allah, dan mulai melibatkan Allah secara utuh, maka ia akan memperoleh keajaiban dalam hidup. Sedangkan dalam kisah seorang laki-laki saleh, aktan penghalangnya adalah para perampok yang ingin membunuhnya.

Berikut ini merupakan skema aktansial yang disajikan untuk mempermudah pemahaman terhadap struktur naratif yang terkandung dalam ceramah berjudul *Kalau Lagi Mentok Harus Gimana?*



Gambar 3. Skema Aktan dalam Ceramah *Kalau Lagi Mentok Harus Gimana?*

Berdasarkan skema di atas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia merupakan proses yang melibatkan peran aktif manusia sebagai subjek dalam mencapai objek berupa kebaikan yang bersumber dari Allah. Dalam proses tersebut, keberhasilan sangat ditentukan oleh sikap subjek dalam menyikapi setiap ketentuan yang dihadapi.

Subjek yang mampu melibatkan Allah dalam kehidupannya, melalui sikap bergantung kepada-Nya, sabar, syukur, optimis, dan penuh harap, akan memperoleh kemudahan dalam mencapai kebaikan, sehingga pada akhirnya menempati posisi sebagai penerima. Sebaliknya, sikap yang lebih mengandalkan diri sendiri dan berkurangnya harapan kepada Allah berfungsi sebagai penghalang yang menghambat tercapainya kebaikan.

B. Analisis Struktur Fungsional dalam Ceramah Hanan Attaki di YouTube

Struktur fungsional merupakan cara untuk memahami cerita berdasarkan urutan fungsi-fungsi peristiwa yang membangun alur. Setiap peristiwa dalam ceramah tidak berdiri sendiri melainkan memiliki peran tertentu dalam menggerakkan cerita menuju tujuan tertentu.⁸⁵

Struktur fungsional terdiri atas tiga tahapan, yaitu situasi awal, tahap transformasi, dan situasi akhir. Ketiga tahap ini digunakan sebagai kerangka untuk memahami bagaimana alur cerita dalam ceramah berkembang dari awal hingga

⁸⁵Hussen, *Cerita Rakyat Banyumas dalam Perspektif A. J. Greimas*, 10.

akhir.⁸⁶ Berikut ini merupakan analisis struktur fungsional dalam ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube

1. Struktur Fungsional dalam Ceramah Berjudul Buah dari Iman (Percaya Kepada Allah)

Analisis ini mengkaji struktur fungsional dalam ceramah *Buah dari Iman (Percaya Kepada Allah)*, untuk melihat perkembangan alur cerita yang dialami subjek berdasarkan tahapan naratif Algirdas Julien Greimas, yaitu situasi awal, transformasi, dan situasi akhir.

a. Situasi Awal

Situasi awal adalah tahap pertama dalam struktur naratif yang menggambarkan kondisi awal sebelum peristiwa utama berlangsung. Pada tahap ini mulai muncul dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu, yang kemudian memicu jalannya cerita.⁸⁷ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Bukan kita yang memilih nikmat atau ujian, kita memilih sikap terhadap dua ketentuan itu, yang menentukan di uji atau diberi nikmat Allah. Hari ini kita akan di uji apa aja dengan ujian-ujian hidup, hari ini kita dianugerahi apa aja dalam kehidupan kita Allah yang menentukan ...⁸⁸

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam situasi awal, “kita” sebagai subjek tidak memiliki kuasa untuk menentukan kondisi hidupnya, baik berupa nikmat maupun ujian, karena seluruhnya merupakan ketentuan Allah. Segala kondisi yang dialami manusia sepenuhnya merupakan ketentuan Allah, sehingga manusia berada dalam keadaan “menerima” realitas yang sudah ditetapkan. Dari

⁸⁶Fitri Amilia, *Buku Ajar Menulis Artikel Ilmiah* (Jember: Pustaka Abadi, 2020), 51.

⁸⁷Pramod K. Nayar, *Contemporary Literary and Cultural Theory: From Structuralism To Ecocriticism* (India: Pearson Education, 2010), 19.

⁸⁸*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

sinilah muncul tuntutan bagi subjek untuk merespons dengan sikap yang tepat, seperti sabar ketika diuji dan bersyukur ketika diberi nikmat.⁸⁹

b. Transformasi

Tahap transformasi menandai rangkaian perubahan yang dialami subjek dalam upaya mencapai tujuannya, baik melalui bantuan penolong maupun menghadapi hambatan sebagai penghalang. Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan utama yang menggerakkan alur cerita serta menunjukkan proses perjuangan subjek dalam mencapai objek.⁹⁰

1) Manipulasi

Manipulasi dapat dipahami sebagai tindakan memengaruhi orang lain agar melakukan tindakan. Tahap ini terlihat ketika Hanan Attaki mulai mengarahkan audiens pada nilai yang harus diambil sebagai respons atas ketentuan tersebut, yaitu sikap syukur dan sabar. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Dua sikap yang selalu ditunjukkan orang beriman, ialah antara syukur dan sabar, dan kedua-duanya bermuara kepada khair dalam hidupnya ...⁹¹

Kedua sikap ini dikonstruksikan sebagai ciri utama orang beriman dan sebagai pilihan, yang dapat mengubah segala kondisi baik nikmat maupun ujian menjadi kebaikan.⁹²

2) Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan kesiapan dan kapasitas subjek dalam melaksanakan tindakan pencarian objek. Pada tahap ini, kompetensi ditandai

⁸⁹*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

⁹⁰Nayar, *Contemporary Literary and Cultural Theory: From Structuralism To Ecocriticism*, 20.

⁹¹*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

⁹²Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, 4.

dengan penjelasan mengenai cara agar manusia mampu menjadikan setiap ketentuan hidup menjadi kebaikan. Kompetensi dalam hal ini berupa pengetahuan tentang iman kepada Allah. Keyakinan kepada Allah akan menjadikan subjek mampu dalam menjalani kehidupan.⁹³ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Bagaimana caranya ustad biar kita selalu bisa baik sangka ketika diberikan ketentuan ujian hidup, dan kita berharap ujian ini membawa kita pada kebaikan, gimana caranya ustad, caranya sederhana, iman. Maksudnya, *al-Tsiqah billah*, percaya sama Allah ...⁹⁴

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa iman, *al-Tsiqah billah* merupakan modal utama yang membantu subjek dalam menghadapi ujian hidup. Oleh karena itu subjek dalam hal ini tidak hanya sekadar tahu harus sabar dan syukur, tetapi juga harus mempunyai iman, karena dengan percaya kepada Allah, kita akan benar-benar bisa sabar dan syukur.⁹⁵

3) Performa

Performa merupakan tahap ketika subjek mulai mewujudkan tujuannya dalam tindakan nyata. Pada tahap ini, nilai yang sebelumnya hanya dipahami atau diyakini sudah terlihat dalam perilaku sehari-hari.⁹⁶ Hal ini tampak melalui tindakan subjek seperti tidak mencuri meskipun dalam kondisi kekurangan, tidak melakukan riba dalam usaha, serta tetap konsisten dalam ketaatan walaupun menghadapi tekanan sosial. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Gimana pun gak punya duit ga mau mencuri, gimana pun gak berhasil dagangnya gak mau riba, gimana pun statusnya dibully sama temen-temen

⁹³Czarniawska dan Gagliardi, *Narratives We Organize By*, 43.

⁹⁴*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah*.

⁹⁵Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 128–129.

⁹⁶Reynaldo Gacho Segumpan dan Joanna Soraya Abu Zahari, ed., *Mixed Methods Perspectives on Communication and Social Media Research* (London: Routledge, 2023), 10.

gak mau pacaran, ini karena apa, karena dia *al-Tsiqah billah* dia konsisten di jalan ini ...⁹⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa subjek tidak lagi sekadar mengetahui dan tidak hanya berhenti pada pemahaman tentang iman, sabar ataupun syukur, melainkan telah mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

4) Sanksi

Sanksi merupakan tahap penilaian dan pemberian makna, baik dalam bentuk pengakuan, penghargaan, maupun balasan atas tindakan subjek. Tahap ini muncul melalui penegasan konsekuensi dari keberhasilan subjek menjalankan sikap sabar dan syukur, yaitu kehidupan subjek yang dipenuhi dengan *khair* bahkan *khairat*, yakni kebaikan yang terus menerus.⁹⁹ Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Kalau kita benar-benar bisa menjadi orang yang syukur dan sabar, maka hidup kita akan dipenuhi dengan khairat, bukan cuma khair, khairat kebaikan-kebaikan yang tidak ada hentinya ... Insya Allah saya akan sampai kepada khair yang Allah janjikan ...¹⁰⁰

Ketika subjek konsisten untuk taat kepada Allah, dan yakin kepada Allah, dengan sikap syukur dan sabar maka subjek akan sampai pada tujuannya, yakni mendapatkan *khair* kebaikan yang Allah janjikan. Kebaikan tersebut membuat subjek tidak mudah berkeluh kesah, tidak akan mudah berputus asa, bertahan dalam setiap keadaan.¹⁰¹

⁹⁷Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.

⁹⁸Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.

⁹⁹Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 162.

¹⁰⁰Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.

¹⁰¹Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.

c. Situasi Akhir

Situasi akhir ditandai dengan tercapainya objek yakni *khair* yang Allah janjikan kepada subjek. Subjek dalam hal ini sudah mampu bersikap syukur dan sabar dalam segala kondisi, memiliki kepercayaan penuh kepada Allah, serta konsisten dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, sehingga untuknya *khair* kebaikan, bahkan *khairat* kebaikan yang terus menerus, sebagai buah dari iman.¹⁰²

2. Struktur Fungsional dalam Ceramah Berjudul Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah

Analisis ini mengkaji struktur fungsional dalam ceramah *Cara Dapetin Garansi Kehidupan dari Allah*, untuk melihat perkembangan alur cerita yang dialami subjek, berdasarkan tahapan naratif Algirdas Julien Greimas, yaitu situasi awal, transformasi, dan situasi akhir.

a. Situasi Awal

Situasi awal merupakan tahap pertama dalam struktur naratif yang menggambarkan kondisi sebelum peristiwa utama berlangsung. Pada tahap ini mulai muncul dorongan atau keinginan untuk memperoleh jaminan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. “Kita” sebagai subjek menginginkan kepastian dalam berbagai aspek kehidupan, seperti rezeki, keluarga, karier, kesehatan, hingga akhir hayat yang baik.¹⁰³ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Satu hal yang selama ini kita cari, kita pengen terjamin rezekinya, keluarganya, jodoh atau perasaannya, happinessnya, karirnya, kesehatannya, masa depannya, rumah dan hartanya terjamin, juga akhir hayatnya dalam keadaan khusnul khotimah...¹⁰⁴

¹⁰²Kukuh Yudha Karnanta, *Mengakari Teks Menjelajahi Ko(n)teks: Sekumpulan Esai Sastra dan Budaya* (Surabaya: Airlangga University, 2018), 15–16.

¹⁰³Nayar, *Contemporary Literary and Cultural Theory: From Structuralism To Ecocriticism*, 19.

¹⁰⁴*Cara Dapetin Garansi dari Allah*.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa subjek pada dasarnya menginginkan jaminan kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Subjek berusaha memastikan seluruh aspek kehidupannya berada dalam keadaan yang aman dan terkendali, sehingga subjek terus berusaha mencari kebahagiaan tersebut. Namun, subjek menyadari keterbatasannya sebagai manusia yang tidak mungkin dapat menjamin kehidupannya sendiri. Oleh karena itu, subjek kemudian berusaha untuk mendapatkan jaminan kebaikan dan kebahagiaan yang di janjikan oleh Allah.

b. Transformasi

Berikut ini adalah tahap transformasi, yaitu perubahan subjek dari kondisi awal menuju kondisi akhir yang disampaikan dalam ceramah ini:

1) Manipulasi

Manipulasi dapat dipahami sebagai tindakan memengaruhi orang lain agar melakukan tindakan. Tahap ini terlihat ketika Hanan Attaki mengarahkan audiens pada objek, yaitu “jaminan dari Allah” yang mencakup kebahagiaan, kesuksesan, keselamatan, serta keberkahan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰⁵ Hanan Attaki menjelaskan melalui Q.S Yunus ayat 62-64 bahwa, orang yang akan mendapatkan jaminan dari Allah adalah orang yang diistilahkan dengan wali-wali Allah, dan semua orang bisa menjadi wali-wali Allah. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Pada konten kali ini saya pengen ngajak teman-teman sekalian, untuk mentadaburi 3 ayat di dalam surat Yunus, dimulai dari ayat 62-64 tentang gimana cara kita dapetin garansi atau dapetin jaminan dari Allah ...¹⁰⁶

... Orang-orang yang dapat jaminan Allah, diistilahkan dengan aulia Allah, kekasih-kekasih Allah, atau wali-wali Allah. Wali-wali ini bukan orang-

¹⁰⁵Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, 4.

¹⁰⁶*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

orang khusus yang bisa hilang, bisa terbang, semua kita punya peluang untuk menjadi aulia Allah, menjadi kekasih kekasih Allah jaminannya nggak ada rasa takut nggak akan pernah kecewa ...¹⁰⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, subjek diarahkan untuk mencapai posisi sebagai wali Allah, karena posisi tersebut mengandung janji berupa ketenangan tidak adanya rasa takut maupun kekecewaan. Subjek diarahkan untuk menginginkan posisi sebagai penerima garansi kehidupan dari Allah, sekaligus meyakinkan bahwa semua orang berpotensi menjadi wali-wali Allah. Hal ini menunjukkan adanya proses manipulasi, di mana pengirim tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya memengaruhi subjek agar menerima, dan mengarahkan kehendaknya pada suatu nilai atau tujuan dalam ceramah.¹⁰⁸

2) Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan kesiapan dan kapasitas subjek dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai objek. Pada tahap ini, kompetensi ditandai oleh adanya syarat untuk memperoleh jaminan tersebut, yaitu iman dan takwa. Iman dipahami sebagai kepercayaan penuh kepada Allah tanpa keraguan, termasuk dalam situasi yang tidak logis sekalipun, sedangkan takwa diwujudkan melalui ketaatan yang konsisten dalam berbagai kondisi.¹⁰⁹ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Cara dapetin jaminan dan kebaikan ini dua syaratnya, satu orang yang yakin sama Allah, percaya sama Allah, gak ragu sama Allah, berserah kepada Allah, pasrah sama Allah, berbaik sangka kepada Allah, nurut kepada kehendak Allah Swt. itulah *aamanuu* dan syarat yang kedua *wa kaanu yattaquun*, orang yang taat kepada Allah ...¹¹⁰

¹⁰⁷ *Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

¹⁰⁸ Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 171.

¹⁰⁹ Czarniawska dan Gagliardi, *Narratives We Organize By*, 43.

¹¹⁰ *Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

Hanan Attaki juga mengemukakan cara konkret untuk membangun kompetensi tersebut, seperti melalui tafakur, muhasabah, membaca Al-Qur'an, serta menjaga prasangka baik kepada Allah. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Kita harus berusaha belajar iman dengan tafakur, dengan muhasabah, dengan membaca Al-Quran, dengan melihat kebesaran-kebesaran Allah ...¹¹¹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa subjek tidak hanya memiliki keinginan untuk mencapai objek, tetapi juga dibekali kompetensi yang memungkinkan tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan ini diwujudkan melalui iman dan takwa sebagai syarat utama, serta diperkuat melalui berbagai upaya seperti tafakur, muhasabah, membaca Al-Qur'an dan berbaik sangka kepada Allah.¹¹²

3) Performa

Performa merupakan tahap ketika subjek mulai mewujudkan tujuannya melalui tindakan nyata. Performa ditunjukkan melalui berbagai praktik yang dilakukan subjek, baik dalam dimensi keyakinan maupun tindakan.¹¹³ Dalam aspek iman, performa tampak pada keteguhan hati dalam mempercayai pertolongan Allah, bahkan dalam kondisi terdesak, sebagaimana yang dicontohkan nabi ketika menghadapi laki-laki kafir yang ingin membunuhnya, berikut ini.

... “Wahai Muhammad, siapa yang bisa nolong kamu sekarang, kamu sendiri nggak ada siapa-siapa yang dekat kamu”, sahabat-sahabat jauh, beliau sendiri di situ tapi dengan tenang mengatakan Allah. Bukan Allah dalam arti

¹¹¹*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

¹¹²Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 128-129.

¹¹³Segumpan dan Zahari, *Mixed Methods Perspectives on Communication and Social Media Research*, 10.

sekedar lisan, tapi dalam hatinya beliau yakin memang Allah satu-satunya yang bisa menolong ...¹¹⁴

Sementara itu, dalam aspek ketakwaan, performa diwujudkan melalui ketaatan yang konsisten, seperti melaksanakan shalat meskipun dalam kondisi sulit, bersedekah baik dalam keadaan lapang maupun sempit, menahan diri dari perilaku negatif, serta meningkatkan kualitas ibadah wajib dan sunah. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut ini.

... Jangan cuman shalat pas lagi mudah, tapi solat juga pas lagi susah, jangan cuman sedekah pas lagi banyak uang, sedekah juga pas kita lagi kurang dalam keadaan sulit tetap bersedekah, orang yang menahan diri ketika dia marah atau ketika dia senang, kalau marah jangan menyakiti orang lain, kalau senang jangan juga berlebihan atau lupa diri ...¹¹⁵

Tahap ini menunjukkan aktualisasi nilai iman dan takwa dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam sikap dan tindakan konsisten subjek dalam berbagai kondisi. Aktualisasi tersebut menandakan bahwa iman tidak hanya sebatas yakin dan percaya kepada Allah melalui lisan, melainkan dibuktikan dengan tindakan, yang kemudian memperkuat subjek dalam mencapai objek.¹¹⁶

4) Sanksi

Sanksi merupakan tahap penilaian dan pemberian makna terhadap hasil yang dicapai oleh subjek. Tahap ini ditandai dengan penegasan konsekuensi yang diterima subjek apabila berhasil memenuhi syarat untuk menjadi wali Allah. Konsekuensi tersebut berupa jaminan dari Allah, seperti ketenangan hidup,

¹¹⁴*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

¹¹⁵*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

¹¹⁶Segumpan dan Zahari, *Mixed Methods Perspectives on Communication and Social Media Research*, 10.

ketiadaan rasa takut dan sedih, serta berbagai kabar gembira di dunia dan akhirat.¹¹⁷

Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Janjinya adalah nggak perlu lagi khawatir, nggak perlu lagi sedih atau kecewa, *lahumul-busyroo* akan dapat banyak kejutan dan keajaiban di dunia, dan juga kelak di akhirat ...¹¹⁸

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa subjek yang telah berusaha meningkatkan iman dan takwa, akan termasuk ke dalam golongan wali Allah, sehingga memperoleh konsekuensi berupa jaminan dari Allah, yaitu ketenangan hidup, ketiadaan rasa khawatir, serta terbebas dari kesedihan dan kekecewaan. Selain itu, subjek juga dijanjikan berbagai kebaikan, kejutan, dan keajaiban, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menegaskan bahwa sanksi berfungsi sebagai bentuk legitimasi atas keberhasilan subjek sekaligus sebagai motivasi untuk mencapai kondisi tersebut.¹¹⁹

c. Situasi Akhir

Situasi akhir ditandai dengan tercapainya objek, yaitu jaminan kehidupan dari Allah. Pada tahap ini, subjek telah menjadi manusia yang beriman secara utuh dan bertakwa secara konsisten, sehingga mencapai derajat sebagai wali Allah, dan berperan sebagai penerima.¹²⁰ Dalam kondisi tersebut, penerima tidak lagi diliputi kecemasan atau ketidakpastian, melainkan berada dalam kondisi yang terjamin oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang tercermin dalam kutipan berikut.

¹¹⁷Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 162.

¹¹⁸*Cara Dapetin Garansi dari Allah.*

¹¹⁹*Buah Dari Iman: Percaya Sama Allah.*

¹²⁰Karnanta, *Mengakari Teks Menjelajahi Ko(n)teks: Sekumpulan Esai Sastra dan Budaya*,

... Sehingga ketika dia menjadi orang yang *Mukmin wal-haqqa* enggak ada keraguan, kemudian ibadahnya semakin meningkat semakin dekat sama Allah, maka di saat itulah dia menjadi wali Allah dan dengan derajat kewaliannya Allah berikan untuk dia jaminan di dunia dan jaminan di akhirat ...¹²¹

Dengan demikian, subjek yang pada awalnya berada dalam kondisi mencari jaminan kebahagiaan, pada akhirnya mengalami transformasi menjadi subjek, yang telah memperoleh jaminan kehidupan di dunia dan akhirat dari Allah.

3. Struktur Fungsional dalam Ceramah Berjudul Kalau Lagi Mentok Harus Gimana?

Analisis ini mengkaji struktur fungsional dalam ceramah "*Kalau Lagi Mentok Harus Gimana?*" untuk melihat perkembangan alur cerita yang dialami subjek, berdasarkan tahapan naratif menurut Algirdas Julien Greimas, yaitu situasi awal, transformasi, dan situasi akhir.

a. Situasi Awal

Situasi awal merupakan tahap pertama dalam struktur naratif yang menggambarkan kondisi sebelum peristiwa utama berlangsung. Pada tahap ini, subjek berada dalam kondisi yang cenderung mengandalkan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan, padahal pada hakikatnya manusia memiliki berbagai keterbatasan. Ketika manusia hanya bergantung pada kemampuan diri, ia akan menghadapi berbagai kebuntuan dan kesulitan.¹²² Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Orang kalau misalnya cuman mengandalkan dirinya, maka hidupnya akan banyak trouble, banyak mentoknya, karena kita ini banyak keterbatasannya

¹²¹Cara Dapetin Garansi dari Allah.

¹²²Nayar, *Contemporary Literary and Cultural Theory: From Structuralism To Ecocriticism*, 19.

... kalau kita hidup hanya dengan mengandalkan diri kita, banyak hal yang akan kita hadapi dengan hanya berkeluh kesah ...¹²³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa manusia sebagai subjek memiliki keterbatasan dalam menjalani kehidupan, sehingga ketika hanya mengandalkan dirinya sendiri, ia akan menghadapi berbagai kesulitan dan kebuntuan. Kondisi tersebut kemudian mendorong munculnya sikap keluh kesah dalam menghadapi persoalan hidup karena keterbatasan kemampuan manusia tidak mampu menjawab seluruh problematika yang dihadapi.

b. Transformasi

Berikut ini adalah tahap transformasi, yaitu perubahan subjek dari kondisi awal menuju kondisi akhir yang disampaikan dalam ceramah ini:

1) Manipulasi

Manipulasi dapat dipahami sebagai tindakan memengaruhi orang lain agar melakukan tindakan. Tahap ini terlihat ketika Hanan Attaki mengarahkan audiens untuk mengubah orientasi hidupnya, yaitu dari bergantung pada diri sendiri menjadi melibatkan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Hanan Attaki tidak hanya menyampaikan pentingnya nilai tersebut, tetapi juga membangun daya tariknya dengan menunjukkan dampak positifnya, seperti dalam pernyataan, Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Penting sekali melibatkan Allah dalam kehidupan kita sehari-hari, karena sesungguhnya manusia itu tidak bisa hidup hanya dengan mengandalkan dirinya.... Kalau kita hidup dengan melibatkan Allah, justru kita akan menjadi orang yang optimis, lalu ketika kita dapat masalah, kita sabar, kalau kita dapat nikmat, kita syukur dan itulah hakikat dari kebaikan hidup seseorang ...¹²⁴

¹²³*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

¹²⁴*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

Pada tahap ini audiens diarahkan untuk mengalami perubahan sikap, dengan menjadikan ketergantungan kepada Allah sebagai nilai utama dalam kehidupan. Hal tersebut ditandai dengan upaya penceramah mengarahkan audiens untuk melibatkan Allah dalam setiap aspek kehidupan.¹²⁵

2) Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan kesiapan dan kapasitas subjek dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai objek. Pada tahap ini, kompetensi terlihat ketika Hanan Attaki menjelaskan bagaimana cara agar seseorang mampu melibatkan Allah dalam kehidupannya, yaitu melalui penguatan iman dan makrifatullah.¹²⁶ Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

... Dengan kita belajar makrifatullah ini, kita jadi tahu bagaimana harusnya kita berinteraksi dengan Allah ... harusnya ketika kita merasa kayak nggak ada harapan diantara manusia atau di bumi, kita justru semakin besar harapannya kepada Allah Swt. dan itulah cara paling ajaib melibatkan Allah dalam urusan kita ... Kalau kita hidup dengan melibatkan Allah, justru kita akan menjadi orang yang optimis, lalu ketika kita dapat masalah, kita sabar, kalau kita dapat nikmat, kita syukur ...¹²⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan subjek untuk mengetahui, memahami dan menginternalisasi cara yang benar dalam berinteraksi dengan Allah, yaitu melalui sikap bergantung, beriman, dan berhusnudzon dalam setiap keadaan. Kompetensi ini tampak dari kemampuan subjek untuk mengubah orientasi sikapnya, dari yang semula mudah putus asa dan bergantung pada kemampuan diri sendiri, menjadi pribadi yang tetap optimis, sabar ketika mendapat masalah, dan bersyukur ketika mendapat nikmat. Dengan demikian, tahap

¹²⁵Greimas dan Courtés, *Semiotics and Language: An Analytical Dictionary*, 4.

¹²⁶Czarniawska dan Gagliardi, *Narratives We Organize By*, 43.

¹²⁷*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

kompetensi membekali subjek dengan kemampuan internal berupa iman, husnuzan, dan ketergantungan kepada Allah sebagai modal untuk menjalani transformasi.¹²⁸

3) Performa

Performa merupakan tahap ketika subjek mulai mewujudkan tujuannya melalui tindakan nyata. Performa ditunjukkan melalui berbagai praktik yang dilakukan subjek, baik dalam dimensi keyakinan maupun tindakan.¹²⁹ Hal ini tampak dalam anjuran, kalau nggak bisa mengetuk pintu hati manusia maka ketuklah pintu rahmat Allah. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Kalau nggak bisa mengetuk pintu hati manusia maka ketuklah pintu rahmat Allah Swt. ...¹³⁰

Serta contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada kasus penolakan lamaran, justru ketika lamarannya ditolak, saat itulah dia bisa mengandalkan Allah seutuhnya. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Justru ketika lamarannya ditolak, saat itulah dia bisa mengandalkan Allah seutuhnya, karena nggak bisa lagi mengandalkan ikhtiar-ikhtiar manusiawi, saat itulah dia seutuhnya bisa mengandalkan Allah, dan itulah cara melibatkan Allah untuk mendapatkan keajaiban dalam hidup ...¹³¹

Selain itu, performa juga terlihat melalui kisah seorang laki-laki yang berdoa dalam kondisi terancam, ketika dia sujud terakhir tiba-tiba para perampok itu dalam keadaan telah terkapar. Sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

... Ketika dia sujud terakhir dia mendengar suara ada orang mengendarai kuda datang ke arah mereka, tiba-tiba suara teriakan orang yang sedang di dipukul ...¹³²

¹²⁸Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 128–129.

¹²⁹Segumpan dan Zahari, *Mixed Methods Perspectives on Communication and Social Media Research*, 10.

¹³⁰*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

¹³¹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

¹³²*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa nilai ketergantungan kepada Allah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata seperti berdoa, berserah diri, dan tetap berharap kepada Allah dalam situasi paling sulit sekalipun.

4) Sanksi

Sanksi merupakan tahap penilaian dan pemberian makna terhadap hasil yang dicapai oleh subjek. Tahap ini ditandai dengan penegasan konsekuensi yang diperoleh ketika seseorang berhasil melibatkan Allah dalam kehidupannya, yaitu datangnya pertolongan dan keajaiban dalam hidup. Sanksi tersebut diperkuat melalui kisah yang disampaikan, yakni ketika tokoh pada akhirnya memperoleh keselamatan setelah melibatkan Allah dalam menghadapi persoalannya.¹³³

... Kalau kita hidup dengan melibatkan Allah, justru kita akan menjadi orang yang optimis, lalu ketika kita dapat masalah, kita sabar, kalau kita dapat nikmat, kita syukur ...¹³⁴

Kutipan ini menunjukkan bahwa ketika subjek melibatkan Allah dalam kehidupannya, maka konsekuensi yang diterima adalah subjek menjadi lebih optimis dalam menghadapi hidup, mampu bersikap sabar ketika mendapat masalah, dan bersyukur ketika menerima nikmat. Ini menunjukkan bahwa sanksi yang diterima berupa ketenangan batin dan stabilitas sikap hidup. Selain itu, sanksi yang didapatkan oleh subjek yang beriman adalah meningkatnya keyakinan kepada Allah dan tidak mudah berputus asa ketika menghadapi masalah. Hal ini tercermin dalam kutipan berikut.

¹³³Greimas, *On Meaning: Selected Writings in Semiotic Theory*, 162.

¹³⁴*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

... Orang yang beriman justru mereka bertambah yakin kepada Allah, tidak menjadi orang yang berputus asa, atau mereka berburuk sangka kepada Allah ...¹³⁵

Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bahwa tahap sanksi dalam ceramah ini berfungsi sebagai konsekuensi dari sikap subjek terhadap iman kepada Allah. Ketika subjek melibatkan Allah, ia menerima sanksi positif berupa ketenangan, pertolongan, dan kemudahan hidup. Sebaliknya, ketika subjek hanya bergantung pada dirinya sendiri, ia menerima sanksi negatif berupa keluh kesah, putus asa, dan kebuntuan hidup.¹³⁶ Sebagaimana yang tercermin dalam kutipan berikut.

... Kalau kita hidup hanya dengan mengandalkan diri kita, banyak hal yang akan kita hadapi dengan hanya berkeluh kesah ...¹³⁷

c. Situasi Akhir

Situasi akhir ditandai dengan tercapainya objek, yaitu keajaiban dalam hidup. Keajaiban tersebut berupa solusi atas setiap persoalan kehidupan. dari struktur ini adalah terbentuknya subjek ideal yang beriman. Pada tahap ini, subjek telah menjadi manusia yang beriman tidak mudah berputus asa, dan sepenuhnya bergantung kepada Allah dalam setiap keadaan.¹³⁸ Sebagaimana yang tercermin dalam kutipan berikut.

... Orang yang beriman itu tidak berputus asa dan kalimat putus asa ini tidak akan muncul kalau tidak ada masalah, kalau nggak mentok, justru alasan berputus asa itu, ketika kita punya masalah, mentok, trouble, error, saat itulah kita rentan dengan putus asa. Nah orang yang beriman justru mereka bertambah yakin kepada Allah, tidak menjadi orang yang berputus asa, atau mereka berburuk sangka kepada Allah ... ketika kita punya masalah dalam hidup dan kita ngerasa tidak ada jalan diantara jalan-jalan di bumi, kita

¹³⁵*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

¹³⁶Algirdas Julien Greimas, *Du Sens II: Essais Semiotiques* (Paris: Editions du Seuil, 1983), 218.

¹³⁷*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

¹³⁸Karnanta, *Mengakari Teks Menjelajahi Ko(n)teks: Sekumpulan Esai Sastra dan Budaya*, 15–16.

menjadi lebih berharap kepada Allah, dan yakin dengan jalan-jalan yang lebih baik yang ada di langit ...¹³⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa, subjek mengalami transformasi dari sikap yang penuh keterbatasan dan ketergantungan pada diri sendiri, menuju pribadi yang lebih optimis, sabar, dan memiliki keyakinan penuh kepada Allah sebagai sumber pertolongan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga ceramah Hanan Attaki di kanal YouTube, teori semiotika Algirdas Julien Greimas terbukti relevan dalam mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Melalui model aktansial dan struktur fungsional, makna keislaman tidak hanya dapat dipahami dari isi pesan secara eksplisit, tetapi juga melalui struktur naratif yang membangun pesan tersebut. Meskipun demikian, teori ini memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada struktur teks dan hubungan antarunsur naratif dalam membentuk makna. Dalam konteks ceramah, terdapat aspek lain yang juga berperan penting dalam pemaknaan ceramah, seperti gaya penyampaian, intonasi suara, ekspresi wajah dan gestur tubuh penceramah. Selain itu, faktor sosial dan budaya yang melatarbelakangi penyampaian pesan ceramah, seperti karakteristik audiens, serta situasi komunikasi yang berlangsung, belum sepenuhnya terjangkau oleh analisis Greimas.¹⁴⁰

¹³⁹*Kalo Lagi Mentok, Harus Gimana.*

¹⁴⁰Komentar kritis peneliti terhadap teori semiotika Algirdas Julien Greimas, khususnya model aktansial dan struktur fungsional.